



**PENERAPAN METODE *MARKET PLACE ACTIVITY* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MAS YASPEN MUSLIM
PEMATANG TENGAH**

Muhammad Rifqi¹, Fatimah Ahmad²

^{1,2}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : muhammadrifqi294@gmail.com¹, fatimahahmad@gmail.com²

DOI:

Received: Maret 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Mei 2024

Abstract :

The problem in this research is the low understanding of class XI MAS YASPEND Muslim students in Pematang Tengah. This research aims to find out how students understand the Fiqh subject class XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah after using the market place activity method. The subjects of this research were 23 class XI Science students. This research uses a type of classroom action research. The data collection technique for this research is observation, interviews and documentation. This research procedure includes planning, action, observation and reflection. From the data analysis carried out by the researchers, it was found that the pre-cycle average score was 51 with classical completeness of 17.4%, the first cycle average score was and average score of 70 with classical completeness of 82.6% and the average score in cycle II, namely 79 with classical completeness 82.6%. Thus, it can be concluded that the application of the Market Place Activity method can improve students' understanding of the fiqh subject for class XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah students.

Keywords: *Market Place Activity Method, Student Understanding*

Abstrak :

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah setelah menggunakan metode *market place activity*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari analisis data yang peneliti laksanakan diperoleh bahwa nilai rata – rata pra siklus yaitu 51 dengan ketuntasan klasikal 17,4%, nilai rata-rata siklus I yaitu dan nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan klasikal 82,6% serta nilai rata-rata pada siklus II yaitu 79 dengan ketuntasan klasikal 82,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah.

Kata Kunci: *Metode Market Place Activity, Pemahaman Siswa*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional memiliki banyak faktor yang sangat mempengaruhinya salah satunya adalah pendidikan yang fungsinya sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas warga negara (Mujib dan Putra; 2016, 101-106). Proses pembelajaran yang dilakukan akan dapat membuat seseorang mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal (Rahma

wati; 2017,121-134). Bagi setiap individu pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting karena dengan pendidikan kemampuan yang dimiliki pada diri seseorang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran sehingga tentunya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sidik; 2016, 109).

Berkaitan dengan pendidikan, hal ini sesuai dengan Hamzah B Uno katakan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berilmu, berpengetahuan serta terdidik” (Uno, 2009, 11)

Pendidikan nasional memiliki tujuannya itu meliputi aspek kognitif, afektif psikomotor (Islam; 2017, 89). Pendidikan merupakan suatu cara dalam membentuk watak yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berilmu, independen, inovatif, terampil, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Nugroho; 2019, 23). Prosedur dalam pendidikan tidak terlepas dari menuntut ilmu agar dapat mencapai derajat kehidupan yang berkualitas dan bermanfaat bagi diri sendiri atau bagi orang lain.

Dalam Proses memahami ayat-ayat Allah membutuhkan sebuah pemahaman bahkan dalam pembelajaran. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu itu setelah diketahui dan di ingat (Sudijono; 2008, 50).

Pemahaman individu adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengerti dan memahami individu lain (Rahardjo dan Gudnanto; 2022, 2). Dengan kata lain bahwa pemahaman ialah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi, apabila seseorang tersebut dapat menjelaskan dan memberikan sebuah uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa ia sendiri.

Pemahaman juga merupakan sebuah tingkat kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk mampu memahami dan mengerti tentang arti dan konsep yang diketahuinya. Dalam sebuah proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal dari isi materi pembelajarannya saja, namun peserta didik juga harus memahami isi pelajaran tersebut setelah ia pelajari. Kebanyakan dari orang-orang mengira proses pembelajaran itu adalah menghafal saja, namun pada kenyataannya orang yang hafal saja, ia belum tentu memahami tentang apa yang ia telah pelajari tetapi orang yang paham tentu sudah pasti ia mengerti dan mengetahui.

Peserta didik bukan hanya dituntut untuk bisa menghafal, melainkan mereka juga harus dapat memahami dengan tajam agar mereka dapat mengetahui dan bisa mengamalkan apa yang mereka ketahui. Suasana belajar pada dasarnya penting dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Suasana belajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan gairah siswa untuk belajar, sedangkan suasana yang tidak kondusif sudah tentu sangat menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut guru dan siswa dituntut untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan serta menggairahkan dengan begitu pada tahap evaluasi akan dapat memperoleh keberhasilan yang optimal.

Untuk mendorong kemauan anak dalam belajar biasanya dalam pembelajaran guru dapat menetapkan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyampaikan konten atau isi pembahasan. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran

kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal di MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah masih ditemukan sejumlah masalah dalam pembelajaran fiqih yaitu 1) Pembelajaran didalam kelas masih cenderung pasif; 2) Kurangnya siswa dalam memperhatikan penjelasan guru; 3) Guru kurang inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran dan 4) Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran. Adapun kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih tersebut dituangkan didalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1: Data Observasi Awal Berdasarkan Pemahaman Siswa Kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah

Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata	Jumlah siswa	KKM		Persentase KKM	
			Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah	51	23	4	19	17,4%	82,6%

Hal ini sejalan dengan keadaan peneliti di MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah terhadap guru mata pelajaran fiqih. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru menyebabkan siswa bosan dalam proses pembelajaran. Dikarenakan kurang variatifnya guru dalam penggunaan model pembelajaran yaitu masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran *market place activity*. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa. Adapun hasil wawancara dengan siswa tersebut mengatakan bahwa mereka sering sekali merasa kesulitan dalam memahami materi dan merasa bosan dalam proses belajar dikelas disebabkan oleh model pembelajaran yang guru gunakan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha mencari alternatif metode pembelajaran. Dimana diharapkan metode tersebut mampu membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung serta dapat membantu agar pemahaman siswa meningkat pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah Metode pembelajaran tersebut yaitu metode *market place activity*.

MPA atau *Market Place Activity* adalah metode pembelajaran yang menitik beratkan pada pembelajaran aktif. Salah satu ciri khusus adalah pencarian dan penyebaran pengetahuan secara aktif dari satu kelompok kekelompok lain. Istilah lain dari metode tersebut adalah cross-selling atau jual beli ilmu. Mencari informasi secara individu dan mampu mempromosikan hasil kerjanya merupakan tanggung jawab dari siswa tersebut (Haryono; 2020, 10). Model pembelajaran ini tentunya sangat baik untuk mengembangkan jiwa kemandirian dan rasa percaya diri siswa serta membangun kerjasama, keterampilan dan toleransi.

Kerjasama antar peserta didik pada metode ini juga diperlukan, sehingga kegiatan *marketplace* juga layak diberi sebutan dengan pembelajaran kolaboratif. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang maksimal tidak terlepas dari beberapa

komponen. Adapun komponen-komponen tersebut adalah seorang guru atau pendidik, siswa atau peserta didik, materi yang diberikan, media atau sarana dan pola penyampaian.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi prosedur penelitian yang direncanakan mencakup kegiatan Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflektion*). (Situmorang; 2019, 85) Secara rinci pelaksanaan rancangan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari siklus I dan siklus II membahas seluruh konsep perubahan yang terdiri dari subpokok bahasan.

Dalam prosedur PTK yang pertama kali kita temukan adalah permasalahan yang terjadi di dalam kelas, dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya guru yang menggunakan metode pembelajaran aktif untuk memicu pemahaman anak dalam pembelajaran.

Setelah masalah sudah dirumuskan secara operasional maka perlu dilanjutkan dengan perencanaan tindakan yang berupa menyusun RPP sesuai dengan materi, membuat bahan-bahan untuk persiapan menggunakan metode *market place activity* dan instrument observasi. Kemudian dilakukan pengamatan atau pengumpulan data tentang pelaksanaan tindakan yang dibuat yaitu mengajarkan materi yang sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya dan diobservasi langsung dengan teman sejawat.

Terakhir tahapan refleksi untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah didapat dan dikumpulkan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika terdapat masalah dalam refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus ke II dengan meliputi kegiatan perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada siklus II. Jika masalah masih didapati pada siklus II maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya sampai permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *market place activity* penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Fiqih di kelas XI MASYASPEND Muslim Pematang Tengah. Peneliti melakukan proses pembelajaran Fiqih di kelas XIMAS YASPEND Muslim Pematang Tengah dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa sebelum menggunakan metode *market place activity*. Kemudian peneliti memberikan *test* kepada siswa untuk mendapatkan data ketuntasan belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebagai berikut:

Tabel 2: Kriteria Ketuntasan Maksimal

No	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Keterangan
1.	Nilai ≥ 75	Tuntas
2.	Nilai ≤ 75	Tidak Tuntas

Setelah mengetahui KKM dari mata pelajaran Fiqih, peneliti langsung memberikan soal *pretest* sebelum tindakan secara individu dengan menggunakan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Observasi pada tahap pra siklus

menggunakan soal *pre test* dengan data ketuntasan belajar kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah sebagai berikut:

Tabel 3: Daftar Nilai Pra Siklus

NO	NAMA	Jumlah Item Benar	Nilai Yang diperoleh	Keterangan
1	Artika Chika	19	76	Tuntas
2	Ayu Lestari	11	44	Tidak Tuntas
3	Bagas Syahrullah	14	56	Tidak Tuntas
4	Dimas Ananda Putra	8	32	Tidak Tuntas
5	Dini Lestari Nst	12	48	Tidak Tuntas
6	Imelda	20	80	Tuntas
7	Kharisma Islamiati	13	52	Tidak Tuntas
8	M. Aidil Hasibuan	12	48	Tidak Tuntas
9	M. Dani Dirza	14	56	Tidak Tuntas
10	M. Syahrul Ramadhan	8	32	Tidak Tuntas
11	Mawar	18	72	Tidak Tuntas
12	Meliza Ramonia	19	76	Tuntas
13	Muhammad Aris	7	28	Tidak Tuntas
14	Muhammad Dava Junaidi	10	40	Tidak Tuntas
15	Muhammad Fahri	8	32	Tidak Tuntas
16	Nazril Prasetyo	14	56	Tidak Tuntas
17	Nur Fahaddis	7	28	Tidak Tuntas
18	Putri Aulia Nabila	10	40	Tidak Tuntas
19	Putri Ramadani	20	80	Tuntas
20	Rabiatun Hasanah	14	56	Tidak Tuntas
21	Riska Ananda Putri	13	52	Tidak Tuntas
22	Sarini	12	48	Tidak Tuntas
23	Wirda Pristati	11	44	Tidak Tuntas
Jumlah		294	1176	
Tuntas		4	17,4%	
Tidak Tuntas		19	82,6%	
Rata-rata		51		

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 23 orang hanya 4 orang yang tuntas sementara 19 orang tidak tuntas. Dari paparan nilai pemahaman yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 17,4 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh

51. Berdasarkan data di atas ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4: Persentase Ketuntasan Klasikal

No	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	Nilai ≥ 75	Tuntas	4	17,4%
2	Nilai ≤ 75	Tidak Tuntas	19	82,6%
Jumlah			23	100%

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada tes awal hanya sebanyak 16% atau 4 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 84% atau 19 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa padamata pelajaran Fiqih materi Jinayah dan hikmahnya masih sangat rendah dan ketuntasan pemahaman siswa secara klasikal belum tercapai.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil yang di dapat dari pra siklus setelah melakukan pengamatan, observasi, wawancara langsung dan *pre test* secara langsung maka peneliti mendapatkan permasalahan suatu kesulitan dalam proses belajar. Dari permasalahan tersebut peneliti merancang suatu tindakan yang akan dilaksanakan dalam merancang alternatif tindakan dalam memecahkan permasalahan yang di dapat ketika melakukan pelaksanaan pra tindakan. Tindakan yang akan peneliti lakukan adalah dengan menerapkan metode *market place activity* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Jinayah dan Hikmahnya pada kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Jinayah dan Hikmahnya, menyiapkan media pembelajaran berupa kertas HVS untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan membuat bahan ajar tentang materi jinayah dan hikmahnya yang referensinya di dapat dari beberapa buku ajar di kelas XI.

b. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendauluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, memimpin doa bersama sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengadakan apersepsi berupa menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti juga memberikan motivasi agar lebih giat dalam pembelajaran. Dan guru menyampaikan metode pembelajaran.

Kedua kegiatan inti, dalam kegiatan ini siswa melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang sub materi yang diberikan setelah peneliti membagi kebeberapa kelompok. Peneliti juga membolehkan siswa untuk bertanya tentang sub materi yang mereka dapatkan dari masing-masing kelompok dan kemudian menyajikan produk yang mereka buat dalam bentuk gambar ataupun poster kepada kelompok lainnya. Dalam kegiatan asosiasi setiap kelompok yang menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompok yang menjadi

penyaji.

Ketiga penutup, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukannya observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru pada materi jinayah dan hikmahnya mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang diobserver langsung oleh ibu Fauziah, S.PdI selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah menjelaskan bahwa dari keunggulan metode yang digunakan oleh peneliti sudah sangat bagus dan siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Namun dalam pembelajaran ini peneliti masih memiliki kekurangan berupa suara yang kurang tegas karena untuk melakukan suatu metode suara guru harus lebih jelas dan lebih lantam lagi di depan para siswa agar siswa lebih mendengarkannya lagi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Pembelajaran yang Rifqi lakukan tadi sudah sangat bagus dan ibu lihat anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode yang Rifqi terapkan, tetapi jauh lebih bagus lagi jika suara Rifqi dikuatkan lagi karena situasi pembelajaran seperti bermain itu harus lebih kuat agar anak-anak mendengarkan”. (Fauziah).

Untuk observasi siswa pada dasarnya terdapat faktor yang mempengaruhi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat ada yang cenderung diam, tidak merespon, tertarik akan pelajaran, melamun dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa dari apayang mereka katakan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Tadi pak kelompok kami tidak paham bagaimana cara membuat hasil kesimpulannya. Kami bingung apa yang mau kami buat di dalam hasil pertukaran informasi”. (Mawar)

Dari hasil wawancara ini tampak bahwasannya siswa kurang mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti sehingga mereka kesulitan untuk membuat suatu karya berupa pengayaan atau portofolio yang nantinya bakal mereka tawarkan. Kemudian peneliti berbincang kepada informan tiga karena selama proses pembelajaran ia asik membuat keributan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini:

“Pak saya bukan mau ribut tetapi saya mau pinjam cat sama dia, saya paham apa yang bapak suruh kerjakan tapi saya bingung untuk mencari inspirasi bagaimana saya mau membuat pengayaan atau portofolionya itu agar isinya dapat menarik. Bapak jelasinnya sudah jelas tapi saya sulit untuk menemukan inspirasi apa yang mau saya buat dan saya tulisdi pengayaan ini”. (Putra)

Setelah peneliti selesai mengamati proses belajar siswa, peneliti pun mulai memahami masing-masing kekurangan penjelasan yang peneliti sampaikan serta mulai tampak gambaran kesulitan belajar siswa. Kemudian di akhir pembelajaran peneliti juga mewawancarai beberapa siswa atau informan untuk melihat sejauh mana mereka menilai tentang sikap dan cara peneliti dalam mengajar.

Dari beberapa informan banyak yang mengatakan bahwa peneliti merupakan seorang yang baik, tidak suka marah dan menjelaskan dengan cara yang mudah untuk mereka pahami. Sebagian dari mereka pun paham apa yang telah peneliti sampaikan

kepada mereka sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Saya suka dengan pembelajaran yang bapak lakukan, bapak jelasinnya mudah dipahami tapi kekurangan yang bapak miliki hanya ada di bagian suara bapak yang kurang tegas yang buat kelas menjadi ricuh dan kami susah mendengar apa yang bapak bilang. Untungnya bapak datang ke masing-masing kelompok dan kami bisa menanyakan langsung sama bapak”. (Imelda)

Dari data di atas menunjukkan bahwa informan memiliki beberapa pendapat yang sama tentang peneliti dan menunjukkan rasa antusias dalam proses pembelajaran dan peneliti rasa itu sangat bagus untuk mencuri perhatian siswa dalam melakukan pembelajaran siklus ke II dengan harapan untuk meningkatkan pemahaman siswa yang lebih maksimal dari sebelumnya. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 5: Daftar Nilai Siklus I

NO	NAMA	JumlahItem Benar	NilaiYang diperoleh	Keterangan
1	Artika Chika	19	76	Tuntas
2	Ayu Lestari	15	60	Tidak Tuntas
3	Bagas Syahrullah	14	56	Tidak Tuntas
4	Dimas Ananda Putra	20	80	Tuntas
5	Dini Lestari Nst	18	72	Tidak Tuntas
6	Imelda	22	88	Tuntas
7	Kharisma Islamiati	18	72	Tidak Tuntas
8	M. Aidil Hasibuan	12	48	Tidak Tuntas
9	M. Dani Dirza	14	56	Tidak Tuntas
10	M. Syahrul Ramadhan	19	76	Tuntas
11	Mawar	15	60	Tidak Tuntas
12	Meliza Ramonia	20	80	Tuntas
13	Muhammad Aris	19	76	Tuntas
14	Muhammad Dava Junaidi	20	80	Tuntas
15	Muhammad Fahri	16	64	Tidak Tuntas
16	Nazril Prasetyo	14	56	Tidak Tuntas
17	Nur Fahaddis	19	76	Tuntas
18	Putri Aulia Nabila	16	64	Tidak Tuntas
19	Putri Ramadani	19	76	Tuntas
20	Rabiatun Hasanah	18	72	Tidak Tuntas
21	Riska Ananda Putri	22	88	Tuntas
22	Sarini	12	48	Tidak Tuntas
23	Wirda Pristati	19	76	Tuntas
Jumlah		400	1600	
Tuntas		11	47,8%	
Tidak Tuntas		12	52,2%	
Rata-rata		70		

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa dalam

menjawab soal pada siklus I kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 23 orang hanya 11 orang yang tuntas sementara 12 orang tidak tuntas. Dari paparan nilai pemahaman yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan pemahaman siswa secara klasikal hanya 47,8% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 70. Berdasarkan data di atas ketuntasan pemahaman siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6: Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	Nilai ≥ 75	Tuntas	11	47,8%
2	Nilai ≤ 75	Tidak Tuntas	12	52,2%
Jumlah			23	100%

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada tes awal hanya sebanyak 47,8% atau 11 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 52,2% atau 12 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa padamata pelajaran Fiqih materi Jinayah dan hikmahnya masih sangat rendah dan ketuntasan pemahaman siswa secara klasikal belum tercapai.

Data kuantitatif pada *post test* (siklus pertama) belum tercapai nilai KKM yangtelah ditentukan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

f. Refleksi

Setelah peneliti selesai melakukan pembelajaran pada siklus I dan mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Peneliti harus lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepadasiswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa.
- 3) Peneliti harus mampu mengalokasikan waktu dengan baik.
- 4) Peneliti akan mencoba untuk mengeraskan suaranya dalam proses pembelajaran.
- 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan siswamengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin.
- 6) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang disuruh peneliti.
- 7) Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

3. Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaituperencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Jinayah dan hikmahnya, menyediakan media HVS untuk dibuat pengayaan atau portofolio oleh para siswa pada siklus II dan membuat

bahan ajar yang didapat dari referensi buku kelas XI MAS.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 5 kelompok dengan cara mengitung dari mulai satu sampai 4 dan mengulangnya kembali dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan.

Kedua kegiatan inti berupa mengamati, peneliti memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi siswa yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji.

Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi jinayah dan hikmahnya kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

c. Observasi

Pada tahap observasi dilakukannya observasi pada peneliti yang menjadi guru kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah dengan materi jinayah dan hikmahnya, untuk mengetahui sejauh mana peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa yang di observer langsung oleh guru mata pelajaran Fiqih dan murid kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah. Observasi yang peneliti lakukan dengan cara melihat situasi dan kondisi langsung di dalam pembelajaran, mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan metode *market place activity* dan mewawancarai beberapa informan sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih konkrit.

Berdasarkan hasil pengamatan guru Fiqih kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah yang menjadi observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. RPP yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan langkah yang peneliti terapkan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran yang Rifqi lakukan di siklus II ini sudah sangat bagus, ibu lihat anak-anak sudah berperan aktif dalam pembelajaran dan langsung mengerjakan apa yang Rifqi suruh buat. Pembagian kelompoknya pun tidak terjadi keributan karena Rifqi sudah menyiapkannya terlebih dahulu. Metode yang Rifqi gunakanpun bagus karena ibu lihat mereka gembira mengikuti pelajaran yang Rifqi

bawakan dan sesuai dengan RPP yang Rifqi buat”.(Fauziah)

Kemudian guru mengatakan perihal alokasi waktu, keluasan peneliti dalam mendalami materi dan kekerasan suara peneliti ketika mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk kekurangan Rifqi masih ada dibagian suara, mungkin memang bawaan suaranya kecil. Alokasi waktu yang Rifqi gunakan juga sudah sesuai karenapun anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Pesan ibu untuk Rifqi ketika menjadi guru nanti jangan hanya waktu praktek saja metode itu dilakukan, waktu mengajarpun harus dilakukan agar anak-anak mudah untuk memahami pelajaran dan tetap pertahankan cara Rifqi untuk mendalami materi pembelajaran”. (Fauziah)

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran baik dari guru dan siswa sesuai dengan apa yang peneliti lakukan ketika observasi terhadap siswa dari beberapa informan dan memiliki karakter dan kecerdasan yang beda-beda. Adapun beberapa hal yang peneliti amatiberdasarkan observasi siswa sebagai berikut:

Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu mendengarkan apa yang dijelaskan oleh temannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Pak saya suka buat pengayaannya tadipun pengayaan kelompok kami sudah bagus, waktu saya beli ke pengayaan kelompok 5 saya bingung apa yang dibilangnya jadi saya tidak bisamenuliskan apa yang saya dapat di kelompok 5 pak, tapi untungnya waktu bapak suruh nanyak ke bapak yang gatau dan bapak menjawabnya dan saya paham isi dari pengayaan kelompok 5”. (Imelda)

Sedangkan yang lain sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok tetapi masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Pak saya tidak mau jadi panyaji terus menerus orang ini gak ada yang mau gantiin katanya tidak berani menyampaikannya di depan teman-teman yang lain, jadi saya lagi yang menjadi penyajinya. (Putri)

Setelah peneliti selesai mengamati proses belajar siswa penelitipun mulai paham akan karakter yang di miliki pada diri siswa. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya masih malu dalam memberikan hasil dari pengayaan mereka dan sebgaiian sudah berani untuk menyampaikan hasil dari pengayaan mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya dan masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti.

Dari beberapa informan, banyak mengatakan bahwa peneliti mengajar tidak suka marah- marah ketika siswa membuat keributan dikelas, penelitipun murah senyum dan membuat siswa merasa nyaman di dalam pembelajaran sehingga pada siklus ke II banyak siswa yang tidak ragu- ragu untuk menanyakan perihal pembelajaran ketika mereka merasa kebingungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

“Belajar sama bapak enak, bapak tidak suka marah-marrah walaupun terkadang saya ribut paling bapak cuma bilang kalau kelas sebelah sedang belajar juga jadi

dijaga intonasi suaranya, bapak baik suka senyum jadi kami tidak takut untuk bertanya sama bapak kalau kami tidak tahu". (Dirza)

Dari data di atas menunjukkan bahwa beberapa informan memiliki pendapat yang sama tentang peneliti dan menunjukkan rasa antusias dalam proses pembelajaran di kelas.

Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 7: Daftar Nilai Siklus II

No	Nama	Jumlah Item Benar	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Artika Chika	22	88	Tuntas
2	Ayu Lestari	19	76	Tuntas
3	Bagas Syahrullah	17	68	Tidak Tuntas
4	Dimas Ananda Putra	20	80	Tuntas
5	Dini Lestari Nst	22	88	Tuntas
6	Imelda	22	88	Tuntas
7	Kharisma Islamiati	21	84	Tuntas
8	M. Aidil Hasibuan	18	72	Tidak Tuntas
9	M. Dani Dirza	18	72	Tidak Tuntas
10	M. Syahrul Ramadhan	19	76	Tuntas
11	Mawar	18	72	Tidak Tuntas
12	Meliza Ramonia	23	92	Tuntas
13	Muhammad Aris	19	76	Tuntas
14	Muhammad Dava Junaidi	20	80	Tuntas
15	Muhammad Fahri	19	76	Tuntas
16	Nazril Prasetyo	19	76	Tuntas
17	Nur Fahaddis	20	80	Tuntas
18	Putri Aulia Nabila	19	76	Tuntas
19	Putri Ramadani	19	76	Tuntas
20	Rabiatun Hasanah	20	80	Tuntas
21	Riska Ananda Putri	22	88	Tuntas
22	Sarini	19	76	Tuntas
23	Wirda Pristati	20	80	Tuntas
Jumlah		455	1820	
Tuntas		19	82,6%	
Tidak Tuntas		4	17,4%	
Rata-rata		79		

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 23 orang hanya 19 orang yang tuntas sementara 4 orang tidak

tuntas. Dari paparan nilai pemahaman yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan pemahaman siswa secara klasikal hanya 82,6% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 79. Berdasarkan data di atas ketuntasan pemahaman siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 8: Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus II

No	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	Nilai \geq 75	Tuntas	19	82,6%
2	Nilai \leq 75	Tidak Tuntas	4	17,4%
Jumlah			23	100%

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus II hanya sebanyak 82,6% atau 19 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 17,4% atau 4 orang lainnya belum berhasil dalam menjawab tes yang diberikan. Dengan ini membuktikan bahwa metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Jinayah dan hikmahnya. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

d. Refleksi

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa. Selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II
- 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya.
- 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II.

Sehubung ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *market place activity* terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah.

Pelaksanaan pemahaman siswa dengan menerapkan metode *market place activity* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 82,6%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini suda tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan) :

Tabel 9: Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

NO	NAMA	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Artika Chika	76	76	88	Meningkat
2	Ayu Lestari	44	60	76	Meningkat
3	Bagas Syahrullah	56	56	68	Stabil
4	Dimas Ananda Putra	32	80	80	Meningkat
5	Dini Lestari Nst	48	72	88	Meningkat
6	Imelda	80	88	88	Meningkat

7	Kharisma Islamiati	52	72	84	Meningkat
8	M. Aidil Hasibuan	48	48	72	Stabil
9	M. Dani Dirza	56	56	72	Stabil
10	M. Syahrul Ramadhan	32	76	76	Meningkat
11	Mawar	72	60	72	Stabil
12	Meliza Ramonia	76	80	92	Meningkat
13	Muhammad Aris	28	76	76	Meningkat
14	Muhammad Dava Junaidi	40	80	80	Meningkat
15	Muhammad Fahri	32	64	76	Meningkat
16	Nazril Prasetyo	56	56	76	Meningkat
17	Nur Fahaddis	28	76	80	Meningkat
18	Putri Aulia Nabila	40	64	76	Meningkat
19	Putri Ramadani	80	76	76	Meningkat
20	Rabiatun Hasanah	56	72	80	Meningkat
21	Riska Ananda Putri	52	88	88	Meningkat
22	Sarini	48	48	76	Meningkat
23	Wirda Pristati	44	76	80	Meningkat
Jumlah		1176	1600	1820	
Rata-rata		51	70	79	
Tuntas		4 siswa	11 siswa	19 siswa	
Tidak Tuntas		19 siswa	12 siswa	4 siswa	
Persentase Ketuntasan Klasikal		17,4 %	47,8 %	82,6 %	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa terjadinya pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih setelah menggunakan metode *market place activity* di kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pre test pada hari Selasa 24 Oktober 2023 terdapat 4 orang siswa yang dapat menjawab soal dengan nilai di atas KKM sedangkan 19 orang lainnya menjawab soal dengan nilai di bawah KKM dan dikategorikan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami dan mengerti tentang materi jinayah dan hikmahnya.

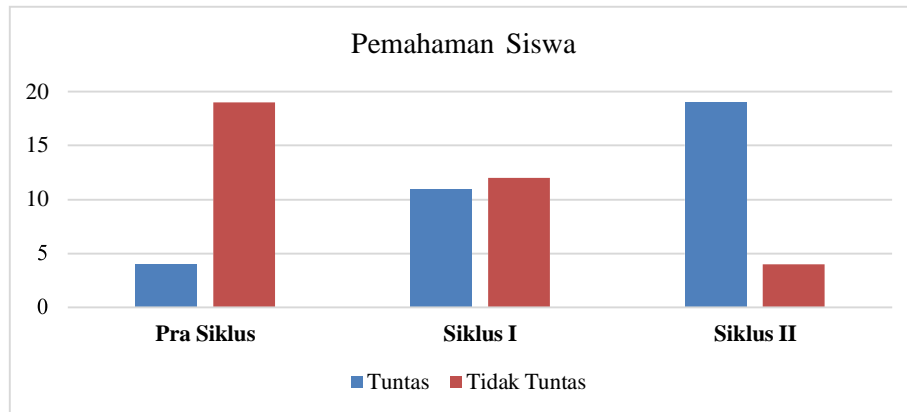
Selama proses penelitian peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam hasil tes siklus I yang dilakukan pada hari Selasa 31 Oktober 2023 dapat dilihat bahwa hanya 11 siswa yang tuntas di atas KKM dan 12 siswa lainnya masih berada di bawah nilai KKM.

Kemudian dilanjutkan dengan siklus II. Dari hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada hari Selasa 14 November 2023 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan kategori perolehan ketuntasan siswa mencapai 19 siswa dikategorikan tuntas di atas KKM dan 4 orang lainnya masih berada di bawah KKM.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran Fiqih

materi jinayah dan hikmahnya dengan menggunakan menerapkan metode *Market Place Activity* pada kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah mengalami peningkatan.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal, hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 1: Pemahaman Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah pemahaman siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal hanya 4 siswa (17,4%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 51. Hanya sedikit siswa yang bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, selebihnya hanya duduk diam dikelas tanpa memperhatikan pembelajaran. Bahkan ada siswa yang bercerita dengan temannya ketika guru menerangkan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode yang monoton yang membuat siswa merasa bosan dan malas untuk belajar. Dalam hal ini siswa masih berada dibawah indikator keberhasilan dan ingin diadakannya perubahan. Meningkatnya pemahaman siswa setelah diterapkan metode *Market Place Activity* pada pembelajaran Fiqih materi jinayah dan hikmahnya. Pembelajaran pada siklus I sebanyak 11 siswa (47,8%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12 siswa (52,2%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam pengayaan atau portofolio tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dan kepada pihak sekolah MAS Yaspnd Muslim Pematang Tengah yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut. Terimakasih juga kepada pihak-pihak yang terlibat didalamnya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi banyak orang yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Haryono, Eko dan Ika Puspitasari (2020) “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Market Place Activity Di SMP Negeri 29 Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Islam* 9,no.1B Uno, Hamzah (2009) *Prefesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Islam Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih Ibu Fauziah S.Pd, di MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah, 2023
- Hasil Wawancara Siswa/Siswi Kelas XI MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah, 2023
- Kurniasari Rahmawati, Nurina (2017) “Implementasi Teams Games Tournaments Dan Number
- Head Together Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematis”, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no.2
- Nugroho, Mukrim. (2019) “Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma’had Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. (2022), *Pemahaman Individu Teknis Nontes*, Indonesia, Prenada Media
- Syaiful (2017) “Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multi dimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013”, *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1,no.1
- Sidik, Firman (2016) “Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas”, *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no.2
- Situmorang, Manihar (2019) *Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Menulis Proposal, Laporan dan Artikel Ilmiah*, Depok: Rajawali
- Sudijono, Anas (2008) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo
- Wulandari, Putri. Mujib, dan Fredi Ganda Putra (2016) “Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan Perangkat Lunak MAPLE Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”, *Al- Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no.1